

## Analisa struktur biaya operasi dan harga pokok per unit pada perusahaan penerbangan

Panjaitan, Wimpie F., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20184341&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Persaingan dalam bisnis penerbangan berjadwal Indonesia ramai oleh diijinkannya pesawat-pesawat jet swasta, pembukaan route-route

baru, dan perang tarif, padahal margin labanya sangat bersaing, salah satu fokus utama pengelolaan airlines tipis. Untuk adalah pada pengendalian biaya per unit, agar tidak merugi. Ini penting karena operasi airlines berbiaya sangat tinggi, dengan sifatnya yang capital intensive, jangkauan operasi luas, tingginya biaya penjualan dan penyiapan SOM, serta biaya-biaya lain untuk menangani keselamatan dan regulasi yang ketat.

Skripsi ini bertujuan mengidentifikasi komponen-komponen biaya operasi airlines yang membentuk struktur harga pokoknya, mengenal beberapa konsep dan terminologi dalam unit produksi jasa airlines, menghitung besarnya harga pokok per unit, serta menganalisa struktur dari komponen-komponen harga pokok tersebut.

Untuk mempertajam

analisa, maka operasi dibatasi untuk angkutan penumpang, domestik,

berjadwal, dengan pesawat jet. Penulisan mengambil sumber buku-buku

airlines, data kuantitatif dari Kajian Biaya Produk dan Tarif Angkutan Udara Dalam Negeri Dephub, disertai wawancara dengan salah satu airline.

Biaya operasi airlines terbagi atai biaya langsung yang tergantung pada tipe pesawat, dan biaya tak langsung (biaya station dan pendukung darat, biaya tiket, penjualan, promosi, biaya umum dan administratif). Biaya langsung dibedakan lagi atas biaya

variabel/flying cost yang bervariasi sesuai dengan jumlah produksi

jasa penerbangan (BBM, kru variabel, teknik dan pemeliharaan, airport/route, dan pelayanan penumpang), dan biaya tetap/standing

cost (depresiasi dan sewa, asuransi, gaji bulanan, overhead pemeliharaan).

Analisa terhadap biaya operasi lima tipe pesawat (A-300, B-737,

DC-9, F-28, F-100) yang dioperasikan oleh Garuda dan Merpati,

menunjukkan komponen yang menonjol dari kelompok biaya variabel

adalah BBM (11~12%) dan pemeliharaan (8-10%), sedang dari kelompok biaya tetap adalah biaya depresiasi (19-20%) plus bunga modal (13-

14%). Dengan demikian dalam pemilihan tipe pesawat, faktor keunggulan harga murah pesawat bekas, lebih kuat daripada keunggulan hemat biaya

BBM dan pemeliharaan yang ditawarkan pesawat baru.

Hasil kalkulasi harga pokok per unit rata-rata adalah Rp. 298,93

(14,17 sen dollar) per satuan penumpang-KM, 143% dari tarif rata-rata

yang Rp .. 208,22 (9,87 sen dollar). Tarif yang diusulkan INACA

adalah 12 sen dollar,'sementara standar ASEAN 22 sen dollar.